



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA EKSPOR DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 1988-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

ANUGRAH AMANDA

NIM. 14 40200004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA EKSPOR DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 1988-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

ANUGRAH AMANDA

NIM. 14 402 00004

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST.,MM
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 17 Juni 2019
a.n. **ANUGRAH AMANDA** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Anugrah Amanda** yang berjudul "**Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 20110 1 1003

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

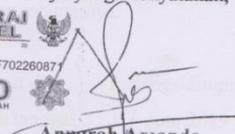
Nama : ANUGRAH AMANDA
NIM : 14 402 00004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun
1988-2017.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juni 2019

Saya yang Menyatakan,



Anugrah Amanda

NIM : 14 402 00004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anugrah Amanda
NIM : 14 402 00004
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **ANALISIS KAUSALITAS ANTARA EKSPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1988-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 17 Juni 2019

Yang menyatakan,



ANUGRAH AMANDA

NIM. 14 402 00004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ANUGRAH AMANDA
NIM : 14 402 00004
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
Judul Skripsi : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA EKSPOR DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1988-
2017

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. Arbanur Rasvid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/11 Juli 2019
Pukul : 10.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 72,5 (B)
IPK : 3,08
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA EKSPOR DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN
1988-2017**

**Nama : ANUGRAH AMANDA
NIM : 14 402 00004**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 31 Juli 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 39780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Arbanurrasyid, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa.,ST.,MM selaku Pembimbing I dan Bapak H.Ali Hardana.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayah anda Drs.Syafaruddin Batubara M.pd dan Ibunda tercinta Siti Aminah Nasution S.pd) yang telah membingbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terima kasih penulis ucapkan kepada Abang saya dan Adik saya (Nanda Mulia Arfan Batubara,Muhammad Fauzan Batubara,Ahmad Mughni Batubara,Taufik Mahya Batubara yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini begitu juga kepada saudara-saudara dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa daoat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Terima kasih juga kepada teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014, terhusus kepada sahabat saya Henriansyah sihombing, Fuji amanda, Kholdani syaputra, Zulkifli sormin, Ihsan Pramana, Bona, Sapii, Fahrurrozi, Sihar Iskandar Muda, Rusdan, Ilham, Togu, Erin, dan Kelompok KKL Desa Panompsonan Jae dan Kelompok Magang PDAM Tirtanadi Tapanuli Selatan yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu begitu juga kepada seluruh teman-teman di dalam maupun diluar kampus yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidempuan, Juni 2019

Peneliti

ANUGRAH AMANDA
NIM. 14 402 00004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'ain	∴	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTARK

Nama : Anugrah Amanda

Nim : 1440200004

Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja atau kemampuan dari suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dimana salah satunya adalah tingkat ekspor. Ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (*Trade*) dimana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2013 Ekspor dan PDRB mengalami penurunan sebesar 912,524 US\$ dan 182,551 US\$. Rumsun masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Penelitian ini di dilakukan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1988-2017 yang di peroleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Pengujian penelitian ini menggunakan analisis VAR, kausalitas Grenger melalui program komputer *Eviews* Versi9.

Hasil dari estimasi penelitian menggunakan uji Kausalitas Grenger menunjukkan bahwa kausalitas antara Ekspor dan PDRB yang memiliki probalitas F-Statistiknya adalah $0,0009 < 5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel Ekspor mempengaruhi variabel PDRB. Sebaliknya hasil uji Kausalitas Grenger antara PDRB dan Ekspor nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0,7258 > 5\%$ maka H_0 diterima yang artinya variabel PDRB tidak mempengaruhi variabel Ekspor. Hal ini berarti, antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel Ekspor yang mempengaruhi PDRB, dimana Ekspor dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan PDRB.

Kata Kunci : Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQASYAH</i>	
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Defenisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	12
b. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
c. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	18
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam.....	20
2. Ekspor.....	20
a. Pengertian Ekspor.....	20
b. Teori-teori Ekspor.....	21
c. Problema Ekspor.....	24
d. Meningkatkan Ekspor.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis.....	38

BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
	A. Lokasi dan waktu penelitian.....	40
	B. Jenis penelitian	40
	C. Populasi dan sampel	40
	D. Sumber Data dan Jenis Data	41
	E. Teknik analisis data	42
	1. Uji <i>Vector Autoregression</i> (VAR).....	42
	2. Uji Stasioneritas Data	42
	2. Penentuan Lag (kelambanan)	43
	3. Uji Kausalitas Granger	43
	4. <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	43
	5. <i>Variance Decomposition</i> (VDC)	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	45
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
	1. Profil Singkat Negara Indonesia	45
	2. Wilayah Indonesia.....	45
	B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	47
	1. Pertumbuhan Ekonomi.....	47
	2. Ekspor	49
	C. Hasil Analisis Data Penelitian	51
	1. Uji <i>Vector Autoregression</i> (VAR).....	52
	2. Uji Stasioneritas Data	53
	3. Uji Penentuan Lag	56
	4. Uji Kausalitas Granger.....	57
	5. <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	58
	6. <i>Variance Decomposition</i> (VDC)	60
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
	E. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V	PENUTUP.....	66
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor dan perkembangan ekspor di Indonesia Tahun 1988-2017	3
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi....	47
Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan Ekspor di Indonesia.....	49
Tabel 4.3	Hasil Estimasi VAR	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Stasioneritas Data Ekspor	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi.....	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Pemilihan Lag.....	56
Tabel 4.7	Hasil Regresi Kausalitas <i>Granger</i>	57
Tabel 4.8	Hasil Regresi Variance <i>Decomposition</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Nilai Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017..5
Gambar 1.2	Nilai Pertumbuhan Ekspor di Indonesia Tahun 1988-2017.....6
Gambar 2.1	Model Kerangka Pikir.....38
Gambar 4.1	Nilai Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017.48
Gambar 4.2	Nilai Pertumbuhan Ekspor di Indonesia Tahun 1988-2017.....50
Gambar 4.3	Hasil Regresi Impluse Responesen Function.....69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah PDRB dan Jumlah Tenaga Kerja
Lampiran 2	Hasil Estimasi <i>Vector Autoregression</i> (VAR)
Lampiran 3	Hasil Uji Stasioneritas Ekspor
Lampiran 4	Hasil Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi
Lampiran 5	Hasil Uji Penentuan Lag Length
Lampiran 6	Hasil Uji Uji Kausalitas Grenger
Lampiran 7	Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)
Lampiran 8	Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VDC)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan identik dengan peningkatan pendapatan perkapita atau sering disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menyangkut tentang keadaan perekonomian di dalam suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan juga dengan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan kedalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi¹.

Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian serius jika dikaitkan dengan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi kadang lebih lambat prosesnya dari kecepatan pertumbuhan penduduk. Harapan dari

¹ Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 1

terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya peningkatan pendapatan per kapita dan pemerataan bagi semua golongan masyarakat.²

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja atau kemampuan dari suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.³

Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh suatu negara yang sedang membangun seperti halnya di Indonesia, karena dapat mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu Negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi tinggi maka pendapatan nasional akan terdongkrak naik sehingga bisa dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian dan dapat memberikan efek yang baik terhadap bidang-bidang yang lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dimana salah satunya adalah tingkat ekspor. Ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (*Trade*) dimana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain.

Dalam perekonomian terbuka seperti yang dianut oleh negara Indonesia peranan sektor luar negeri sangatlah penting untuk

²Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 9.

meningkatkan kapasitas produksi di dalam negeri, dimana dengan adanya ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh keuntungan serta pendapatan nasional akan naik sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peranan ekspor dalam kegiatan ekonomi sangat penting, karena ekspor merupakan komponen utama dalam mempercepat proses pembangunan Indonesia.

Maka upaya peningkatan kegiatan ekspor untuk produk-produk dengan nilai tambah yang tinggi sangatlah penting untuk meningkatkan output total. Dengan adanya peningkatan nilai ekspor diharapkan dapat menjadi motor penggerak proses pemulihan ekonomi dan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Didalam pertumbuhan ekonomi memiliki perubahan disetiap tahunnya termasuk di Indonesia. Sebaliknya juga dengan ekspor di Indonesia mengalami perubahan di setiap tahunnya. Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan laju perkembangan ekspor di Indonesia dapat di lihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekspor di Indonesia Tahun 1988-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (JUTA US \$)	Ekspor (Juta US \$)
1988	89,30	19.218,5
1989	94,451	22.156,9
1990	106,141	25.675,3
1991	116,622	29.142,4
1992	128,027	33.967,0

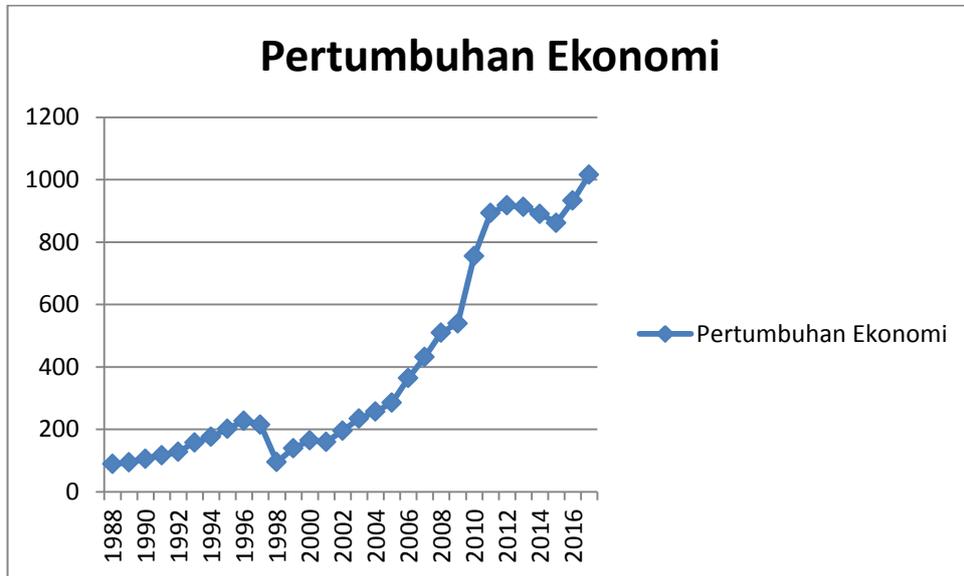
1993	158,007	36.823,0
1994	176,096	40.053,4
1995	202,132	45.418,0
1996	227,370	49.814,8
1997	215,744	53.443,6
1998	95,446	48.847,6
1999	140,001	48.665,4
2000	165,021	62.124,0
2001	160,447	56.320,9
2002	195,661	57.158,8
2003	234,772	61.058,2
2004	256,837	71.584,6
2005	285,869	85.660,0
2006	364,571	100.798,6
2007	432,217	114.100,9
2008	510,229	137.020,4
2009	539,58	116.510,0
2010	755,094	157.779,1
2011	892,969	203.496,6
2012	917,87	190.020,3
2013	912,524	182.551,8
2014	890,487	175.980,0
2015	861,934	150.366,3
2016	932,902	145.186 ,2
2017	1016,25	168.730,0

Sumber: www.BPS.go.id di olah 2019⁴

⁴www.bps.go.id

Gambar 1.1

Nilai Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988 - 2017



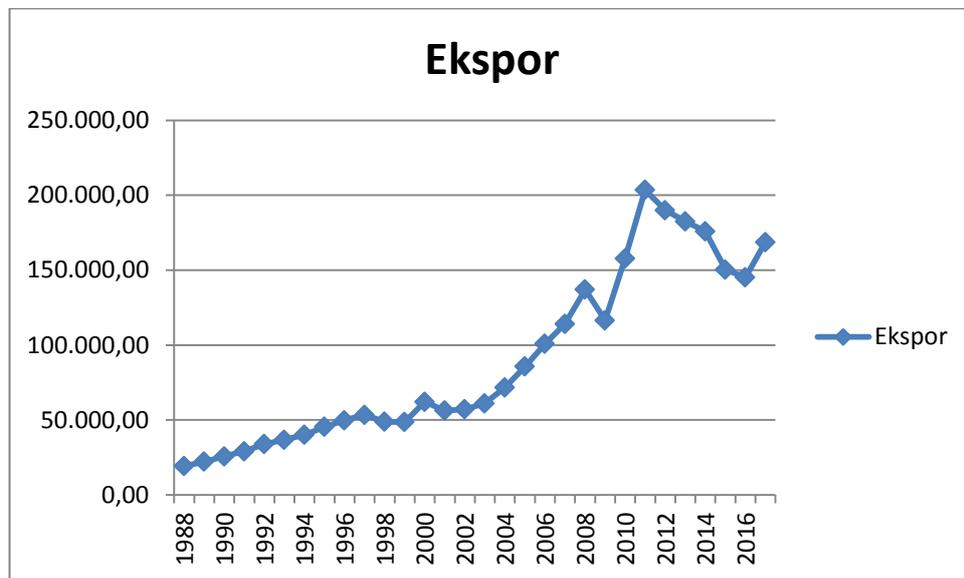
Sumber : www.Bps.go.id dan World Bank di olah 2019

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, pada tahun 1988 sampai tahun 1998 laju perekonomian Indonesia tahun ke tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 1997 sampai 1998 laju perekonomian Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 1998 Indonesia mengalami penurunan laju perekonomian yang sangat drastis dari tahun sebelumnya disebabkan krisis moneter yang dialami Indonesia, tahun 1999 sampai tahun 2000 perekonomian Indonesia mulai membaik dan tahun 2001 laju perekonomian Indonesia turun lagi dari tahun 2000, pada tahun 2002 sampai tahun 2012 laju perekonomian Indonesia naik dari tahun ke tahunnya , dan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 perekonomian

Indonesia turun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 sampai 2017 laju prekonomian indonesia mengalami kenaikan.

Gambar 1.2

Nilai Pertumbuhan Ekspor dari Tahun 1988-2017



Sumber : www.Bps.go.id dan World Bank di olah 2019

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, pada tahun 1988 sampai tahun 1997 laju ekspor Indonesia dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 1997 nilai ekspor Indonesia 53.443,6 juta USD, tahun 1998 dan tahun 1999 nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan, tahun 1999 nilai ekspor Indonesia sebanyak 48.665,4 juta USD, tahun 2000 nilai ekspor Indonesia naik kembali sebanyak 62.124,0 juta USD dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2001 , tahun 2001 nilai ekspor Indonesia sebanyak 56.320,9 juta USD turun dari

tahun sebelumnya, kurun waktu 2002 sampai 2008 nilai ekspor Indonesia naik dari tahun sebelumnya, tahun 2008 nilai ekspor Indonesia sebanyak 137.020,4 juta USD, tahun 2009 nilai ekspor Indonesia kembali turun dari tahun 2008, tahun 2010 dan 2011 nilai ekspor Indonesia kembali naik dari tahun 2009 , pada tahun 2012 sampai tahun 2017 nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2011.

Menurut Norma Rosyidah (2010) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi(GDP)-Ekspor di Negara-negara Islam menunjukkan bahwa mempunyai hubungan timbal balik(*feedback*) antara ekspor dan GDP.⁵

Menurut Dini Ayu Novianingsih, Universitas Diponegoro, Semarang: 2011) dalam hasil penelitian yang berjudul Analisis hubungan antara ekspor dan PDB di Indonesia tahun 1999-2008. Terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB, atau dengan kata lain PDB mempengaruhi ekspor di Indonesia. Dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor dalam periode waktu 1999-2008⁶

Pada umumnya tinjauan terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara secara makro dilakukan dengan melihat hubungan kausal berbagai variabel ekonomi agregatif seperti pertumbuhan ekonomi dan ekspor. Hubungan kausal atau disebut juga hubungan sebab akibat antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi apakah ekspor yang mempengaruhi

⁵ Norma Rosyidah (2010), *Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi(gdp)-Ekspor di Negara-negara islam*, dalam jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, Vol 1 (2016) hlm 46

pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi ekspor. Penelitian ini terarah pada hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan serta beberapa fenomena di atas, ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kausalitas Antara Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak selalu di ikuti dengan peningkatan ekspor
2. Nilai ekspor selama 10 terakhir tidak mengalami peningkatan yang berarti
3. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekspor dan sebaliknya ekspor dapat juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti ini membahas tentang analisis kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak meluas dan tetap fokus pada topik yang dibahas maka peneliti melakukan pembatasan masalah, hanya membahas tentang analisis kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017?”

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini berjudul analisis kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel X berikut:

Tabel 1.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ekspor (X)	Ekspor merupakan penyaluran barang ke daerah dalam memperluas pangsa	Produk-produk ekspor di Indonesia	Rasio

	pasar dalam negeri		
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomikepada penduduknya.	1. ProdukDomestikBruto (PDB) 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017”.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat penyelesaian pendidikan pada jenjang sarjana di IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang analisis kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi khususnya berkaitan dengan penulisan ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat di jadikan sebagai referensi tambahan mengenai judul yang dibahas

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasionalvariabel, tujuan penelitian,dan manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Teori yang digunakan antara lain teori pertumbuhan ekonomi dan teori ekspor

Bab III : Metode Penelitianberisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasanberisi mengenai hasil penelitian yaitu Analisis Kausalitas Antara Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017”.

Bab V : Penutup merupakan bab yang menyajikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran.

BAB II

LANDASAN TERORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi berarti perkembangan fiscal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertumbuhan dan jumlah barang produksi, perkembangan infratuktur, pertumbuhan jasa dan pertumbuhan produksi barang modal

Prof. Simon kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuain kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Defenisi ini memiliki 3(tiga) komponen, pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara menerus persediaan barang dalam hal ini ekspor dan impor merupakan jalan untuk memenuhi persediaan barang di suatu negara, kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam

pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat¹.

Smith menganggap bahwa akumulasi modal itu penting bagi pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi sering disebut sistem liberal yang juga disebut sistem ekonomi kapitalis.

b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1). Teori Perumbuhan Klasik

Menurut pandangan para ahli-ahli ekonomi Kalsik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang–barang dan modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik terutama menitik beratkan perhatiannya

¹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.

kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.²

2). Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu di tunjukkan bahwa pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang kepasar-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.³

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationerystate*”.

²SadonoSukirno. *MakroEkonomiTeoriPengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada,2006), hlm.433

³*Ibid.*,hlm.434

3). Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisa mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *standy growth* dalam jangka panjang.⁴ Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut:

- a). Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b). Tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional
- c). Rasio modal produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya
- d). Perekonomian terdiri dari dua sektor.

4). Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Model Slow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi.⁵ Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dan menciptakan

⁴*Ibid.*, hlm 435

⁵ Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasinya* Jakarta 13220:PT.Bumi Askara.Jl.Sawo Raya No.18.hlm 52

keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu banyak-banyak mencampuri/memengaruhi pasar.

c. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah⁶

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*Human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan

⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 92

peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis⁷.

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar meningkatkan ukuran pasar domestik

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan Teknologi bagi kebanyakan ekonomi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi

⁷*Ibid.*, hlm 93

faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat.

Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan modal atau tenaga kerja. Kemajuan teknologi yang meningkatkan pekerja (*labae-augmenting technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.

Konsep yang berkaitan erat adalah tingkat pertumbuhan output perorang. Ini menentukan tingkat ketika standar-standar hidup negara naik. Pertumbuhan output perkapita karena menyebabkan peningkatan rata-rata pendapat⁸

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Perekonomian diindikasikan dengan adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan

⁸ Paul A.Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi*. Terjemahan (Jakarta: Media Global Edukasi,2004),hlm.294

nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Nuh ayat 10-12 sebagai berikut:

مَدِدْكُمْ ۝ مَدَّرَارًا عَلَيَّكُمْ السَّمَاءَ يُرْسِلُ ۝ غَفَارًا كَانَ ۝ إِنَّهُ دَرَبِكُمْ أَسْتَغْفِرُ وَأَقُولُ

أَنْهَرَ الْكُمُومَ وَجَعَلَ جَنَّاتٍ لَّكُمْ وَجَعَلَ وَبَيْنَ بَأْمَوَالٍ وَيُومِ

Artinya: Maka Aku katakan pada mereka: Mohon ampunlah kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai⁹

Berdasarkan ayat di atas, kemapanan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu memohon ampun serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Jika hambanya mengingkari nikmat-nikmat yang telah di berikan Allah, maka Allah akan menghukum hamba-Nya dengan kelaparan dan ketakutan. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut akan menurun.¹⁰

Dari ayat tersebut juga tersirat makna dalam mengelola alam untuk memperoleh kemakmuran tidak boleh mengabaikan

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm.570-571.

¹⁰ Said Sa'ad Marthon, *Op, Cit.*, hlm. 139.

nilai-nilai agama sehingga tercapai keselamatan dan kemakmuran lahir dan batin.

2. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dan barang yang telah diangkat atau akan dimuat di sarana pengangkutan untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah ekspor. Hubungan ekonomi dengan luar negeri dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam negeri. Keluar masuknya barang (ekspor dan impor) serta masuknya keluaranya uang untuk pembayaran itu tidak hanya meliputi bermiliar-miliar rupiah tetapi juga menyangkut keseimbangan arus barang dan arus uang dalam negeri serta taraf kegiatan perusahaan, keuangan negara, dan kesempatan kerja.¹¹

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku atau proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan

b. Teori-Teori Ekspor

¹¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* ,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) edisi ke-3, hlm 399.

Menurut Herman Budi Sasono, Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari suatu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.¹²

Menurut Marolop Tandjung Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari direktorat jendral perdagangan luar negeri departemen perdagangan.¹³

Menurut Todaro, ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk

¹² Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 1.

¹³ Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), hlm. 269.

mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.

David Ricardo, menyatakan bahwa perdagangan internasional atau ekspor dapat terjadi apabila terdapat perbedaan keunggulan komparatif dari setiap negara. Keunggulan komparatif ini dapat dicapai apabila sebuah negara mampu memproduksi sejumlah barang dengan volume besar namun dengan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan negara lain.

Menurut Suherman Rosyidi sebelum kedua negara dapat melakukan perdagangan, harus menentukan seberapa banyak barang yang dapat ditukar dengan barang lain, yaitu harus menentukan nilai tukar (*terms of trade*).¹⁴ Ekspor adalah mesin penggerak bagi percepatan pertumbuhan ekonomi, dan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan bagi pencapaian pembangunan ekonomi secara berkelanjutan suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan ekspor suatu negara tanpa terhalang oleh hambatan apapun akan menguntungkan negara tersebut.¹⁵ Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, setiap negara perlu meluruskan dan menerapkan kebijakan-kebijakan Internasional yang berorientasi keluar. Dalam semua kasus, kemandirian yang didasarkan pada isolasi,

¹⁴ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal 125

¹⁵ Montenegro dan Soloaga, "NAFTA's Trade Effects New Evidence with Gravity Model," dalam jurnal *Estudios de Economia*, vol 33, No. 1, 2006, hal. 45-63.

baik yang penuh maupun yang hanya sebagian, tetap saja secara ekonomi akan lebih rendah nilainya daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar bebas tanpa batasan atau hambatan apapun.¹⁶

Dalam pandangan Islam seperti yang dijelaskan dalam hadits dari Abi Hurairah dari Nabi Muhammad SAW, bersabda Seperti yang dijelaskan hadist berikut:

عن ابي هريرة رض عن النبي ص م قال لا
يخترقن اثنان الا عن تراض (رواه ابوداود والتر
مذى)

Artinya :Dari AbiHurairah r.a dari Nabi saw. bersabda: “janganlah dua orang yang jual beli berpisah, sebelum saling meridhai ” (Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi).¹⁷

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, setiap negara perlu meluruskan dan menerapkan kebijakan-kebijakan internasional yang berorientasi ke luar. Dalam semua kasus, kemandirian yang didasarkan pada isolasi, baik yang penuh maupun yang hanya sebagian, tetap saja secara ekonomi akan lebih rendah nilainya

¹⁶ Michael P Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit* hal.29

¹⁷ Sulaimanibn al-Asy'ats bin Umar al-azdi Abu Daud al-Sajastani., hal. 275.

daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar bebas tanpa batasan atau hambatan apapun

Berdasarkan dari pengertian ekspor diatas tersebut, maka kita dapat memahami bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan di capai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c. Problema Ekspor

Barang-barang yang diperdagangkan ke luar negeri atau diekspor terdiri dari bermacam-macam jenis hasil bumi seperti karet, kopi, lada, rotan, damar, kayu, gapek, tapioka, di samping hasil-hasil tambang dan hasil-hasil laut seperti minyak mentah, nikel, bouxit, timah, udang, ikan, agar-agar laut, kulit kerang dan lain-lainnya. Kita mengetahui bahwa masalah ekspor itu bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, tetapi hanyalah sebagai ujung dari suatu kegiatan ekonomi yang menyangkut bidang yang amat luas, atau paling banyak dapat dikatakan hanya sebagai salah satu dari satu mata rantai aktivitas perekonomian pada umumnya.

Hasil bumi sebagian dihasilkan oleh perkebunan-perkebunan milik pemerintah maupun swasta, sedangkan sebagian lagi oleh petani-petani kecil yang bertebaran di seluruh tanah air. Bahkan hasil-hasil itu sebagian besar masih berserakan di hutan seperti damar, rotan, tengkawang, kayu dan lain-lainnya. Bumi kita memang kaya dengan berbagai jenis endapan bahan-bahan tambang seperti biji besi, timah, aluminium, nikel, minyak mentah dan lain sebagainya. Lautan kita yang amat luas masih padat berisikan hasil-hasil laut yang tak terhingga banyaknya, seperti ikan, mutiara, udang dan tumbuhan-tumbuhan laut seperti *seaweed*. Dapatlah dibayangkan bahwa hasil-hasil produksi petani-petani kecil kita ini, hasil hutan yang masih berserakan dan hasil laut yang belum terduga banyaknya itu memanglah merupakan potensi devisa yang besar bagi negara kita. Akan tetapi semuanya itu tidak akan menjelma menjadi devisa nyata kalau tidak diusahakan. Hasil-hasil itu setidak tidaknya harus dikumpulkan lebih dahulu dari sedikit demi sedikit dari tempat-tempat kecil yang terpencil di pedalaman. Dari situ harus diangkut ke kota dan kemudian dalam jumlah yang agak banyak baru diangkut ke pelabuhan yang terdekat.

Terdapat beberapa masalah pokok ekspor:

- a) Masalah Pengumpulan

Masalah pengumpulan merupakan persoalan tersendiri bagaimana caranya mengumpulkan barang itu dari tempat-tempat kecil produsen yang tersebar itu. Apakah masih harus dipertahankan adanya tengkulak dan pengijon hasil bumi, ataukah koperasi-koperasi desa harus digerakkan untuk keperluan ini, atau masih adakah suatu cara yang lebih sempurna, sehingga dalam banyak hal menjadi hambatan dalam usaha ke arah perbaikan dalam bidang-bidang lain.

b) Masalah Angkutan Darat

Tidak dapat dipungkiri bahwa belum semua tempat di desa kita mempunyai jaringan perhubungan darat yang dapat dilalui kendaraan bermotor, sehingga pemikiran mengenai jenis alat pengangkutan yang akan dipakai untuk usaha pengumpulan merupakan persoalan tersendiri pula. Apakah pemakaian bak cikar dan pikulan dengan mempergunakan tenaga manusia masih perlu dipertahankan dalam abad kita ini, dan apakah masih dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan ekonomi alat angkutan yang demikian, ataukah tidak sebaiknya dipikirkan dan diutamakan pembuatan jaringan jalan raya yang mungkin dilalui kendaraan bermotor yang

mempercepat dan mempertinggi intensitas pengumpulan hasil bumi kita sebagai salah satu pangkal bertolak dalam melaksanakan keinginan mempertinggi volume ekspor.

c) Masalah Pembiayaan Rupiah (*Rupiah Financing*)

Persoalan pembiayaan ini merupakan persoalan yang penting pula, apakah keuangan sendiri dari setiap pengusaha cukup kuat untuk membiayainya, ataukah tidak perlu bantuan dari bank-bank pemerintah atau badan-badan keuangan lainnya. Kalau demikian halnya sampai sejauh mana pemerintah dapat memberikan bantuan dalam pemecahan persoalan pembiayaan rupiah ini.

Sebagaimana diuraikan di atas, barang ekspor kita sebagian dihasilkan oleh produsen kecil ataupun hanya dipungut dari hutan-hutan, laut, dan sungai. Produsen atau pengumpul pertama itu mempunyai tingkat pengetahuan dan cara pengolahan yang tidak sama, sehingga barang yang dihasilkan belum mempunyai mutu yang seragam, bahkan mungkin sekali belum dilakukan pengolahan sama sekali. Barang yang masih sedemikian itu sudah tentu belum

dapat diperdagangkan ke luar negeri, tetapi masih perlu diolah lebih dulu.

d) Masalah Sortasi dan *Up-grading* (*Sorting&Up-grading*)

Baik di desa maupun di kota-kota pelabuhan barang-barang yang sudah terkumpul harus disimpan dengan baik dan dimasukkan di dalam karung ataupun peti yang kuat sehingga terhindar dari kemungkinan kerusakan selama dalam penyimpanan atau selama dalam perjalanan.

e) Masalah Pergudangan dan Pengepakan (*Storage&Packing*)

Dari uraian di atas itu dapatlah diambil kesimpulan bahwa masalah ekspor tidak dapat dilepaskan dari masalah di bidang usaha lain, dan persoalan yang timbul pada masing-masing dan yang luas itu bukanlah soal yang mudah sehingga memerlukan peninjauan dan pemikiran yang lebih mendalam.

Kegagalan dalam mengatasi salah satu dari sekian banyak persoalan itu dapat menggagalkan seluruh rencana ekspor itu. Dapatlah disimpulkan bahwa persoalan yang menyangkut bidang ekspor sebagai

salah satu dari perdagangan luar negeri akan meliputi bidang aktivitas seperti berikut:

- (1) Bidang produksi
- (2) Bidang pengumpulan
- (3) Bidang sortasi dan *up-grading*
- (4) Bidang angkutan darat
- (5) Bidang pembiayaan (keuangan)
- (6) Bidang pergudangan dan pengepakan
- (7) Bidang angkutan laut
- (8) Bidang perasuransian
- (9) Persoalan prosedur dan peraturan pemerintah'
- (10) Persoalan administrasi perusahaan
- (11) Persoalan organisasi produksi dan pemasaran
- (12) Persoalan khusus disparitas dan subsidi
- (13) Persoalan pemasaran

f) Masalah Pemasaran

Semua masalah yang dikemukakan di atas menyangkut masalah dalam negeri yang tanggung-jawab penanganannya tergantung pada kita sendiri pula. Kalau dilihat lebih jauh semua masalah itu sesungguhnya termasuk masalah produksi semata-mata. Segi lain yang sesungguhnya sangat

menentukan, namun sangat pelik pula adalah masalah pemasaran.

Ada 3 hambatan pokok dalam pemasaran komoditi kita:

- (1) Daya saing yang rendah dalam harga dan waktu penyerahan.
- (2) Daya saing sering dianggap masalah intern (Micro) eksportir padahal sesungguhnya masalah nasional yang tak mungkin diatasi pengusaha sendiri-sendiri.
- (3) Saluran pemasaran tidak berkembang di luar negeri.¹⁸

d. Meningkatkan Ekspor

Untuk mendorong ekspor, pemerintah dapat menempuh jalan antara lain:

1). Diversifikasi ekspor

Bertahun-tahun lamanya ekspor kita sebagian besar terdiri dari minyak bumi, sedangkan ekspor nonmigas hampir tidak berkembang. Baru sejak 1983 diusahakan supaya ekspor kita meliputi lebih banyak macam barang (nonmigas). Ini disebut *diversifikasi horizontal*. Selain memperbanyak jenis barang yang

¹⁸ Amir, *Ekspor impor: Teori & penerapannya Cet 8*, (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 43-48

diekspor diusahakan pula peningkatan mutu barang ekspor (*diversifikasi vertikal*). Terutama sekali bahan mentah seharusnya diolah dulu menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sebelum di ekspor.¹⁹

a) Subsidi dan premi ekspor

Untuk menekan harga jual barang ekspor ke luar negeri, pemerintah dapat memberikan subsidi, baik secara terang terangan maupun tersembunyi, misalnya dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan yang murah, atau kredit bank yang murah. Menjual barang ke pasar ke luar negeri dengan harga lebih rendah daripada harga jual dalam negeri disebut *dumping*. Di dunia internasional, *dumping* dipandang tidak adil. Untuk lebih menggiatkan para produsen dan para eksportir, pemerintah dapat juga memberikan “hadiah” (insentif, premi), misalnya penghargaan untuk mutu barang yang bagus, peresmian ekspor perdana oleh Presiden, dan sebagainya.

Hal yang ternyata sangat penting juga adalah penyederhanaan prosedur ekspor dan tata niaga

¹⁹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 1996), hlm. 109.

pada umumnya, yang diusahakan dengan berbagai paket deregulasi, serta tersedianya prasarana seperti fasilitas pelabuhan yang memadai.

b) Pengendalian harga dalam negeri

Inflasi dalam negeri membuat barang-barang ekspor kita mahal. Maka penting sekali pemerintah menjaga kestabilan harga dalam negeri. Dalam rangka ini bahkan dapat terjadi pemerintah melarang ekspor barang tertentu untuk menjaga harga dalam negeri. Misalnya, ekspor kopra dan rotan sementara waktu dibatasi karena kekurangan suplai untuk pasar dalam negeri.

Pemerintah dapat juga mempengaruhi kegiatan produksi untuk ekspor dengan menciptakan iklim yang “*kondusif*” (mendorong) dengan regulasi, pemberantasan korupsi, kepastian hukum, menghilangkan segala rintangan dan pembatasan yang menyebabkan biaya ekonomi tinggi.²⁰

c) Devaluasi

²⁰*Ibid.*, hlm. 112-113.

Devaluasi akan mengakibatkan barang ekspor kita menjadi lebih murah untuk pembeli di luar negeri. Hal ini dapat mendorong ekspor (asal kita mampu melayani permintaan yang lebih besar dengan jumlah mutu yang memadai). Hanya saja devaluasi juga membuat harga barang impor menjadi mahal, padahal untuk produksi barang yang diekspor kita masih banyak memerlukan barang yang diimpor. Jadi dengan devaluasi orang harus berhati-hati, jangan sampai terjadi “senjata makan tuan”.

d) Perjanjian internasional

Untuk memperlancar perdagangan antar negara sering kali diadakan perjanjian khusus. Perjanjian antar dua negara disebut bilateral, sedangkan perjanjian antara beberapa negara bersama-sama disebut multilateral. Perjanjian perdagangan internasional dapat mengenai satu jenis barang tertentu seperti perjanjian kopi, karet, timah, gula, dan sebagainya, dapat juga mencakup bidang yang lebih luas. Perjanjian internasional yang mengikat (*binding agreement*)

harus menjadi acuan pemerintah untuk undang-undang atau peraturan di tingkat nasional.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Tahun /	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Syaiful Maqrobi (skripsi, Semarang, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Semarang) 2011	Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1998-2010	Inflasi (X1) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil uji kausalitas granger variabel inflasi mempunyai hubungan kausalitas dua arah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hubungan dua arah tersebut terjadi pada lag. Artinya inflasi pada 1 lag sebelumnya (t-1) akan berdampak ke pertumbuhan ekonomi saat ini. Berdasarkan hasil uji

²¹ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), hlm. 300-302.

				kointegrasi eangle granger menunjukkan bahwa hasil regresi memiliki derajat integrasi yang sama
2.	(Dian Ayu Novianingsih, Universitas Diponegoro, Semarang: 2011)	Analisis hubungan antara ekspor dan PDB di Indonesia tahun 1999-2008.	Ekspor (X1), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB, atau dengan kata lain PDB mempengaruhi ekspor di Indonesia. Dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor dalam periode waktu 1999-2008
3.	Norma Rosyidah Universitas Hasyim Asy'ari (2010)	Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi (GDP)-Ekspor di Negara-negara islam	Pertumbuhan ekonomi (X1) Ekspor (Y)	Hasil dari penelitian ini terlihat dari hasil estimasi menggunakan eviews versi 6 bahwa Malaysia dan Turkey mempunyai hubungan timbal balik (<i>feedback</i>) antara ekspor dan GDP, sedangkan Indonesia dan Saudi Arabia memiliki

				hubungan yang tidak signifikan atau tidak saling mempengaruhi antara ekspor dan GDP.
	Edy Sulisty, (Universitas Muhammadiyah, Surakarta:2014)	Analisis kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan impor total di Indonesia tahun 1990-2011	Pertumbuhan Ekonomi (X1) Impor (Y)	Kenaikan pendapatan nasional di Indonesia akan meningkatkan pula pembiayaan dalam impor. Artinya Indonesia akan cenderung mengimpor suatu barang atau jasa ketika pendapatannya nasionalnya meningkat. Dengan demikian variabel PDB menyebabkan variabel impor total.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut: Pada penelitian Syaiful Maqrobi (skripsi Semarang Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang), perbedaannya yaitu: Pada judul Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1988-2010 sedangkan peneliti berjudul mengenai Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. Persamaannya

adalah sama sama menggunakan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), kemudian data yang digunakan bersumber dari BPS.

Pada peneliti Dian Ayu Novia Ningsih, (skripsi Universitas Diponegoro Semarang), perbedaannya yaitu: Pada judul Analisis hubungan antara Ekspor dan PDB di Indonesia Tahun 1999-2008 sedangkan peneliti berjudul Analisa Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen (Ekspor) dan Independen (Pertumbuhan Ekonomi), dan data sekunder.

Pada penelitian Norma Rosyidah (Jurnal Universitas Hasyim Asy'ari) perbedaannya yaitu: Pada judul Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi (gdp)- Ekspor di Negara-negara Islam sedangkan peneliti berjudul Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. Dan mengambil Variabel Independen (Pertumbuhan Ekonomi) dan Variabel Dependen (Ekspor). Persamaannya adalah sama-sama menggunakan data skunder.

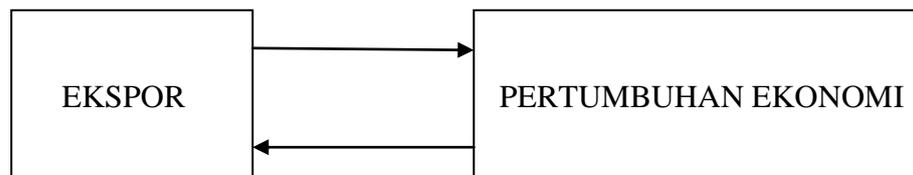
Pada penelitian Edy Sulistyono (skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta) perbedaannya yaitu: Pada judul Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total di Indonesia Tahun 1990-2011 sedangkan peneliti ini berjudul Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. Dan mengambil Variabel Independen

(Pertumbuhan Ekonomi) dan Variabel Independen (Impor).
Persamaannya sama-sama menggunakan data skunder.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian²². Dalam penelitian ini akan di teliti hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi

Gambar 2.1
Model Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis juga

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*(Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251

merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya²³.

Ha = Terdapat hubungan kausalitas Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1988-2017.

Ho = Tidak terdapat hubungan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1988-2017

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia menggunakan data dari tahun 1988 sampai 2017. Data penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) melalui website www.bps.go.id. Penelitian dilakukan mulai Desember tahun 2018 sampai Juni 2019.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹ Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1). Populasi

Populasi adalah merujuk sekumpulan orang, objek yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal yang membentuk masalah pokok suatu penelitian.² Populasi ini adalah seluruh data ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1988-2017

¹Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 161.

2). Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan bila semua anggota populasi yang ditetapkan terhadap semua elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu semua data ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga keseluruhan berjumlah 30 sampel.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data penelitian yang di ambil oleh peneliti dari *www.bps.go.id*.⁴ Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1988 sampai tahun 2017.

³Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 148.

⁴Agus Widarjono, *Ekonometrika: TeoridanAplikasiUntukEkonomidanBisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 8.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu Eviews versi 9.

1). Uji VAR (*Vector Auto Regression*)

Metode VAR juga dapat digunakan untuk meramal data di periode yang akan digunakan. Model persamaan VAR sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \sum_{i=1}^n \beta_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \gamma_i X_{t-i} + \mu$$

$$X_t = \alpha + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^n \gamma_i Y_{t-i} + \mu$$

2). Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Metode uji stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli terhadap ekonometrika *time series*. Metode akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF).⁵

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad -1 \leq \rho \leq 1$$

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) polamasing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak lancung (palsu) sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode ADF-test.

⁵Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 355-356.

3). Penentuan *Lag* (Kelambanan)

Penentuan *Lag* dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR.

4). Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji ini untuk mengetahui apakah satu variabel bebas meningkatkan kinerja *forecasting* dari variabel tidak bebas.⁶

Pengujian hubungan sebab akibat, dalam pengertian *granger*, dengan menggunakan F-test untuk menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan X. Jika tidak, Y tidak ada hubungan sebab akibat *granger* dengan X. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_t = (a_0 + \alpha_{1y,t-1} + \dots + \alpha_{1y,t-1} + \beta_1 X_{1,t-1} + \dots + \beta_1 X_{-1}) + \varepsilon_t$$

5). *Impulse Response Function* (IRF)

IRF salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon suatu kejutan (*shock*). Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variabel gangguan, selanjutnya

⁶M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB, Press, 2011), hlm. 153.

dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variable terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang.

6). *Variance Decomposition*

Variance decomposition menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis VDC digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.⁷

⁷Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Negara Indonesia

Republik Indonesia (RI) atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) umumnya disebut negara Indonesia dengan Ibukotanya adalah kota Jakarta. Bahasa resmi yang digunakan adalah Bahasa Indonesia, lambang negara yaitu Garuda Pancasila dan bendera Indonesia dilambangkan dengan warna merah dan putih yang berarti berani dan suci. Dalam bentuk pemerintahannya, Indonesia menganut sistem pemerintahan Republik Presidensial yang dipimpin oleh presiden dan wakil presiden, yang dipilih langsung oleh rakyat Indonesia melalui Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) diselenggarakan 5 tahun sekali.

Indonesia menempati urutan ke empat sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia dengan populasi hampir 270.054.853 juta jiwa pada tahun 2018 dengan mayoritas penduduknya adalah penganut agama Islam. Di hubungan luar negeri, Indonesia merupakan anggota PBB, APEC, OKI dan organisasi internasional lainnya, dan merupakan salah satu negara pendiri ASEAN.

2. Wilayah Indonesia

Secara astronomis, Indonesia terletak di benua Asia tepatnya di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa. Wilayah Indonesia sepanjang

3.977 mil yang diapit oleh dua benua dan dua samudera yaitu benua Asia dan benua Australia, dan samudera Pasifik dan samudera Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luar perairannya 3.257.483 km².

Berdasarkan kondisi geografisnya terbentang dari Sabang sampai Merauke Indonesia memiliki 9 pulau/kepulauan dan 34 provinsi yaitu Pulau Sumatera (Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung), Kepulauan Riau (Kepulauan Riau), Bangka Belitung, pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur), kepulauan Nusa Tenggara, Bali, NTB, NTT, pulau Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara), pulau Sulawesi (Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo) pulau Maluku (Maluku dan Maluku Utara) dan pulau Papua (Papua dan Papua Barat). Dibagi lagi menjadi 416 Kabupaten dan 98 Kota atau 7.024 daerah setingkat kecamatan dan 81.626 daerah setingkat desa.

Batas-batas wilayah negara Indonesia, sebagai berikut:

- Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan
- Selatan : Negara Australia dan Samudra Hindia
- Barat : Samudra Hindia
- Timur : Negara Papua Nugini, Timor Leste dan Samudra Pasifik
-

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Berikut adalah data laju pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia.

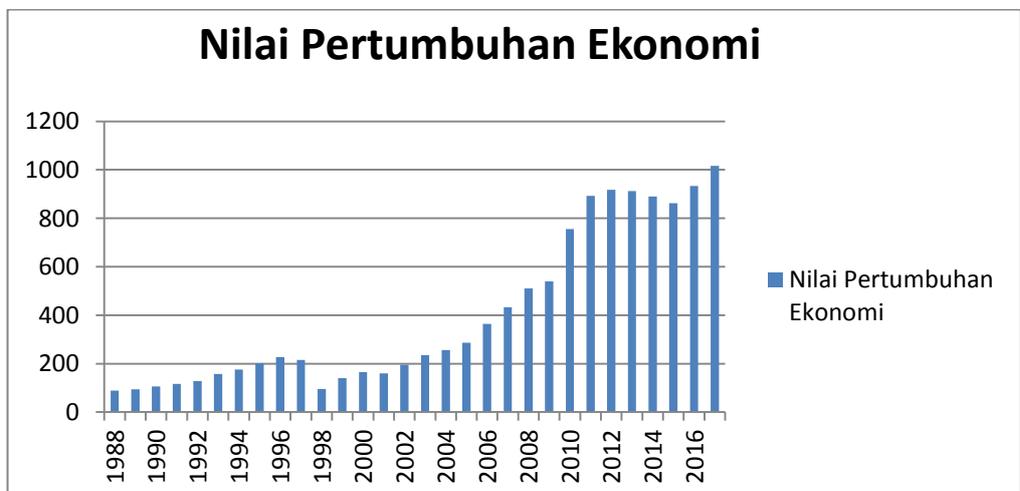
Tabel IV.1
Laju Pertumbuhan ekonomi di Indonesia
Tahun 1988-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (JUTA US \$)
1988	893,00
1989	944,51
1990	106,141
1991	116,622
1992	128,027
1993	158,007
1994	176,096

1995	202,132
1996	227,370
1997	215,744
1998	95,446
1999	140,001
2000	165,021
2001	160,447
2002	195,661
2003	234,772
2004	256,837
2005	285,869
2006	364,571
2007	432,217
2008	510,229
2009	539,58
2010	755,094
2011	892,969
2012	917,87
2013	912,524
2014	890,487
2015	861,934
2016	932,902
2017	1016,25

Sumber: www.BPS.go.id dan World Bank di olah 2019

Gambar IV.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi (Juta US)
Tahun 1988-2017



Sumber : www.Bps .go.id dan World Bank diolah 2019

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1988 – 1996 mengalami fluktuasi. Namun sejak tahun 1996 – 2017 bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan oleh kebijakan pemerintah dalam peningkatan perekonomian di Indonesia.

2. Ekspor

Ekspor adalah Kegiatan hubungan maupun transaksi menjual barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama anatara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Dengan melakukan ekspor Indonesia dapat menambah devisa negara melalui keuntungan perdagangan ke luar negeri. Untuk mengetahui perkembangan total ekspor Indonesia dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

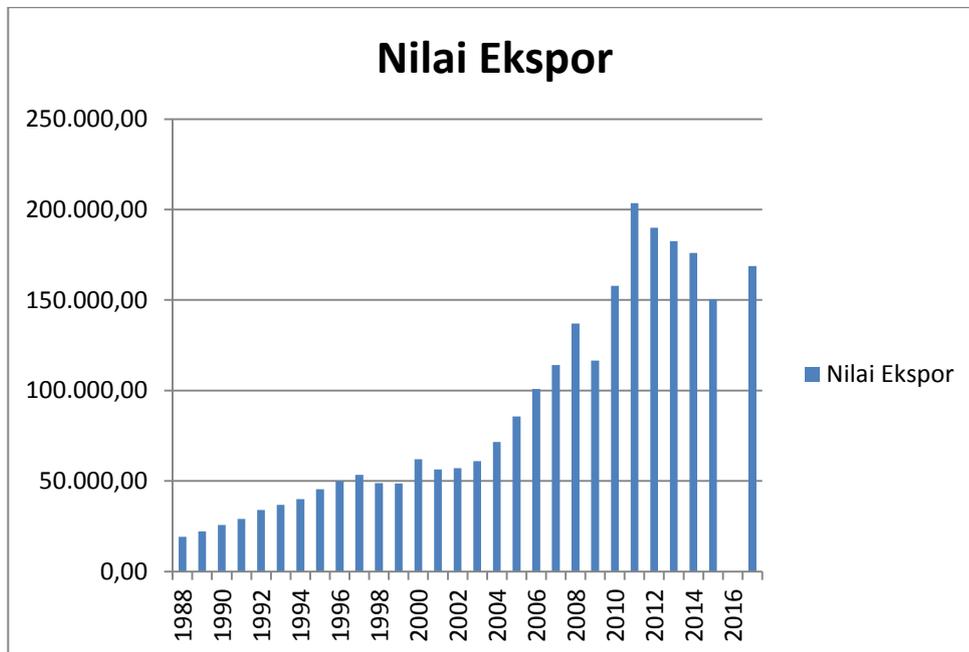
Tabel IV.2
Laju Perumbuhan Ekspor di Indonesia
Tahun 1988-2017

Tahun	Ekspor (Juta US \$)
1988	19.218,5
1989	22.156,9
1990	25.675,3
1991	29.142,4
1992	33.967,0
1993	36.823,0
1994	40.053,4
1995	45.418,0
1996	49.814,8
1997	53.443,6
1998	48.847,6
1999	48.665,4
2000	62.124,0
2001	56.320,9
2002	57.158,8

2003	61.058,2
2004	71.584,6
2005	85.660,0
2006	100.798,6
2007	114.100,9
2008	137.020,4
2009	116.510,0
2010	157.779,1
2011	203.496,6
2012	190.020,3
2013	182.551,8
2014	175.980,0
2015	150.366,3
2016	145.186,2
2017	168.730,0

Sumber: www.BPS.go.id dan World Bank di olah 2019

Gambar IV.2
Laju Pertumbuhan Ekspor (Juta US) Indonesia
Tahun 1988 – 2017



Sumber : www.Bps .go.id dan World Bank diolah 2019

Berdasarkan gambar di atas pada Tahun 1988 sampai Tahun 1996 nilai ekspor Indonesia naik dari tahun ke tahun berikutnya, Pada Tahun 1997 53.443,6 juta USD, tahun 1998 dan tahun 1999 nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan. Tahun 1999 nilai ekspor sebanyak 48.665,4 juta USD, dan 2011 nilai ekspor Indonesia kembali naik dari tahun 2009. Pada tahun 2012 sampai 2017 nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2011.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Data runtun waktu (*time series*) adalah data yang disusun secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi dan ekspor dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*).

Dalam menguji model regresi ada dua model yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan Uji VAR (*Vector Autoregression*) dan Kausalitas *Granger*. Untuk melihat kenormalan data maka digunakan uji Stasioneritas data yang dilakukan dengan menguji akar-akar unit atau *unit root test*. Data yang tidak stasioner akan mempunyai akar-akar unit, sebaliknya data yang stasioner tidak memiliki akar-akar unit.

Uji penentuan *lag* (kelambanan) dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR, selanjutnya dilakukan uji Kausalitas *Granger* untuk melihat hubungan suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Uji *Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk memberikan arah hubungan

besarnya pengaruh antarvariabel endogen. Uji *Variance Decomposition*(VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program Eviews versi 9.

1. Model Regresi *Vector Autoregression* (VAR)

Model VAR juga dapat digunakan untuk melihat hubungan di periode yang akan digunakan. Untuk model VAR dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3

Hasil Estimasi *Vector Autoregression* (VAR)

Vector Autoregression Estimates		
Date: 03/27/19 Time: 14:23		
Sample (adjusted): 1990 2015		
Included observations: 26 after adjustments		
Standard errors in () & t-statistics in []		
	EKSPOR	PERTUMBUHAN_EKONOMI
EKSPOR (1)	1.035123 (0.24393) [4.24344]	0.003604 (0.00108) [3.34525]
PERTUMBUHAN_EKONOMI (-1)	12.98451 (25.7026) [0.50518]	0.109601 (0.11351) [0.96555]
C	9909.121 (6198.54) [1.59862]	-52.34552 (27.3747) [-1.91218]
R-squared	0.928212	0.949563
Adj. R-squared	0.914538	0.939956
Sum sq. resids	5.71E+09	111342.2
S.E. equation	16487.71	72.81489
F-statistic	67.88169	98.83978
Log likelihood	-286.5856	-145.6019
Akaike AIC	22.42966	11.58476
Schwarz SC	22.67160	11.82670
Mean dependent	89783.88	382.3718

S.D. dependent	56399.21	297.1558
Determinant resid covariance (dof adj.)		6.17E+11
Determinant resid covariance		4.03E+11
Log likelihood		-421.1593
Akaike information criterion		33.16610
Schwarz criterion		33.64999

Pada lag pertama variabel Ekspor mempunyai variabel Ekspor mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) sebesar 0,003604 yang berarti apabila Ekspor bertambah 1 juta US\$ maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) sebesar 0,003604. Dan variabel DPB mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) sebesar 0,109601 yang artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) bertambah 1 juta US\$ maka akan meningkat Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) sebesar 0,109601.

2. Uji Stasioneritas Data

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak lancung (palsu) sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam kausalitas disebut stasioneritas yang pada dasarnya sama dengan uji normalitas. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode ADF-test. Setiap variabel diuji secara berurutan, mulai dari derajat I (0) atau derajat level. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 = Variabel memiliki akar unit

H_a = Variabel tidak memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic ADF* lebih besar dari *critical value* maka H_0 ditolak atau menerima H_a variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data telah stasioner. Nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas *Mac-Kinnon* dimana jika nilai probabilitas *Mac-Kinnon* kecil dari nilai derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya.

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan taraf signifikan. Perbandingan dipakai apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel IV.4
Hasil Uji Stasioneritas EKSPOR

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)		
		t-Statistic
		Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.843533
Test critical values:	1% level	-4.339330
	5% level	-3.587527
	10% level	-3.229230
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Nilai Probabilitas $0.6552 > 5\%$ artinya terjadi akar unit. Maka jika terjadi akar unit di lakukan test yang kedua (test derajat integrasi) yaitu: **1st Difference – Trend & Intercept.**

Difference – Trend & Intercept.

Null Hypothesis: D (EKSPOR) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)		
		t-Statistic
		Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.992472
Test critical values:	1% level	-4.356068
	5% level	-3.595026
	10% level	-3.233456
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Berdasarkan dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, atau ($0.0220 < 0,05$), maka Dapat disimpulkan nilai probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit.

Tabel IV.5

Hasil Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PERTUMBUHAN_EKONOMI has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.986254	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.323979	
	5% level	-3.580623	
	10% level	-3.225334	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Berdasarkan dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, atau ($0.0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan nilai probabilitas lebih kecil daripada H_0 ditolak, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit.

3. Uji Penentuan *Lag* (Kelambanan)

Penentuan *Lag* dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Untuk model *lag* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6

Hasil Uji Pemilihan *Lag*

VAR Lag Order Selection Criteria Endogenous variables: EKSPOR PERTUMBUHAN_EKONOMI Exogenous variables: C Date: 05/17/19 Time: 02:22 Sample: 1988 2017 Included observations: 26						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-465.6108	NA	1.43e+13	35.97006	36.06684	35.99793

1	-424.9347	71.96549*	8.56e+11*	33.14882*	33.43915*	33.23243*
2	-421.1593	6.098676	8.77e+11	33.16610	33.64999	33.30544

* indicates lag order selected by the criterion
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
FPE: Final prediction error
AIC: Akaike information criterion
SC: Schwarz information criterion
HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan dari hasil Uji Pemilihan *Lag* di atas diketahui bahwa semua tanda bintang berada pada *lag* 1. Hal ini menunjukkan bahwa *lag* optimal yang direkomendasikan adalah *lag* 1. Pemilihan *lag* ini penting agar terhindar dari masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi

4. Uji Kausalitas *Granger*

Kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Untuk model kausalitas *granger* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7

Hasil Regresi Kausalitas *Granger*

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 03/27/19 Time: 14:22			
Sample: 1988 2017			
Lags: 1			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause EKSPOR	27	0.12591	0.7258
EKSPOR does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		14.2554	0.0009

Dari hasil pengujian Grenger diketahui bahwa :

A. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

H_0 : PDRB tidak mempengaruhi EKSPOR

H_1 : PDRB mempengaruhi EKSPOR

Jika nilai probabilitas *F-Statistik* $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Pengujian GRENGER Menunjukkan Nilai Probabilitas $0,7258 > 5\%$ maka H_0 diterima. Artinya, PDRB tidak mempengaruhi mempengaruhi EKSPOR.

B. EKSPOR

H_0 : EKSPOR tidak mempengaruhi PDRB

H_1 : EKSPOR mempengaruhi PDRB

Jika nilai probabilitas *F-Statistik* $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Pengujian GRENGER Menunjukkan Nilai Probabilitas $0,0009 < 5\%$ maka H_0 ditolak. Artinya, EKSPOR mempengaruhi PDRB.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa antara variabel memiliki hubungan kausalitas satu arah dimana PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB) tidak mempengaruhi EKSPOR dan sebaliknya EKSPOR mempengaruhi PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB).

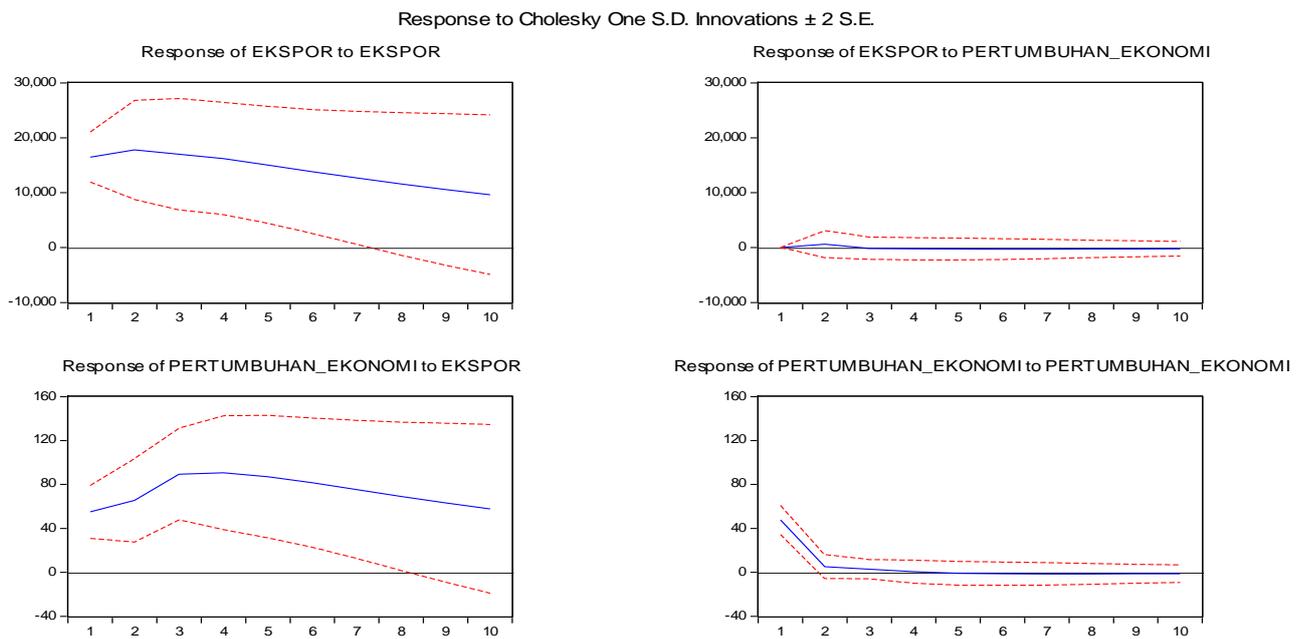
5. Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Impulse Response Function (IRF) dilakukan untuk memberikan arah hubungan besarnya pengaruh antar variabel endogen. *Impulse Response Function* juga dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel

terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang. Untuk model *Impulse Response Function* (IRF) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar IV.3

Haasil Regresi Impluse Responsen Function



1. *Response Function Of* Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *Response Function* Menunjukkan bahwa perubahan variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam merespon adanya shock variabel Ekspor. *Response* Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor sangat besar karena tidak mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memberikan pengaruh besar terhadap Ekspor, sehingga saling berpengaruh antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi.

2. *Response Function Of* Ekspor

Hasil *response function* menunjukkan bahwa perubahan variabel Ekspor dalam merespon adanya shock variabel Pertumbuhan Ekonomi. *Response* Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi besar atau tidak mendekati nol, maka disimpulkan bahwa variabel Ekspor memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

6. Uji *Variance Decomposition* (VDC)

Model *Variance Decomposition* (VDC) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis *Variance Decomposition* (VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk model *Variance Decomposition* (VDC) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8

Hasil Regresi *Variance Decomposition*

Variance Decomposition of EKSPOR:			
Period	S.E.	EKSPOR__JUTA	PERTUMBUHAN_EKON OMI
1	16487.71	100.0000	0.000000
2	24257.34	99.93496	0.065041
3	29616.89	99.95460	0.045402
4	33759.46	99.96029	0.039708
5	36960.19	99.96141	0.038587
6	39466.73	99.96092	0.039076
7	41452.87	99.96017	0.039834
8	43040.66	99.95945	0.040548
9	44319.40	99.95885	0.041146
10	45355.37	99.95838	0.041624

Variance Decomposition of PERTUMBUHAN_ EKONOMI:			
Period	S.E.	EKSPOR	PERTUMBUHAN_EKON OMI
1	72.81489	57.18648	42.81352
2	98.04823	76.10387	23.89613
3	132.7123	86.91279	13.08721
4	160.6859	91.07172	8.928282
5	182.7271	93.09320	6.906797
6	200.1055	94.23627	5.763728
7	213.8242	94.94737	5.052634
8	224.7304	95.42161	4.578391
9	233.4631	95.75415	4.245854
10	240.5004	95.99608	4.003922
Cholesky Ordering: EKSPOR PERTUMBUHAN_ EKONOMI			

Berdasarkan hasil ini, berikut adalah langkah-langkah hasil analisis yang dapat di interpretasikan:

A. Tabel 1 EKSPOR

Pada periode pertama, variabel EKSPOR di pengaruhi oleh variabel itu sendiri (100%). Namun, pada periode ke enam, variabel PERTUMBUHAN EKONOMI memberikan kontribusi terhadap variabel EKSPOR sebesar 0,039076%. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-10 sebesar 0,041624%.

B. Tabel 2 PERTUMBUHAN EKONOMI

Tabel kedua menjelaskan tentang *variance decompositition* dari variabel PERTUMBUHAN EKONOMI. Pada awal periode, variabel EKSPOR memberikan pengaruhnya sebesar 57,18648. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-10 sebesar 95,99608.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988 – 2017.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidak nya hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi dengan judul Analisi Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988 – 2017. Persamaan yang di gunakan adalah:

$$\text{EKSPOR}_t = \alpha_{10} + A_{11}\text{EKSPOR}_{t-j} + A_{12}\text{PDRB}_{t-j} + e_{1t}$$

$$\text{PDRB}_t = \alpha_{20} + A_{21}\text{PDRB}_{t-j} + A_{22}\text{EKSPOR}_{t-j} + e_{2t}$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka di peroleh secara umum sebagai berikut :

$$\text{EKSPOR}_t = 1,035123 (\text{EKSPOR}_{-1}) + 0,003604 (\text{PDRB}_{-1}) + (C) 9909,121$$

$$\text{PDRB}_t = 12,98451 (\text{PDRB}_{-1}) + 0,109601 + (\text{EKSPOR}_{-1}) - (C) 52,34552$$

Berdasarkan hasil uji analisis *Vector Autoregression* (VAR) dapat diketahui bahwa variabel sebelumnya berkontribusi terhadap variabel tahun sekarang seperti yang terdapat pada tabel IV.3 yang menyatakan bahwa variabel masa lalu berkontribusi pada variabel itu sendiri dan variabel lainnya.

Pada tabel IV.3 juga dapat di ketahui bahwa pada lag pertama variabel Ekspor mempunyai pengaruh positif terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) sebesar 0,003604 yang berarti apabila Ekspor bertambah sebesar 1 juta US\$ maka akan meningkatkan Ekspor sebesar 0,003604.

Dan variabel DPB memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) yaitu sebesar 0,109601 yang berarti apabila Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) bertambah sebesar 1 juta US\$ maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) sebesar 0,109601.

Kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian serius jika dikaitkan dengan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi kadang lebih lambat prosesnya dari kecepatan pertumbuhan penduduk. Harapan dari terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya peningkatan pendapatan per kapita dan pemerataan bagi semua golongan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja atau kemampuan dari suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh suatu negara yang sedang membangun seperti halnya di Indonesia, karena dapat mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu

Negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi tinggi maka pendapatan nasional akan terdongkrak naik sehingga bisa dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian dan dapat memberikan efek yang baik terhadap bidang-bidang yang lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dimana salah satunya adalah tingkat ekspor. Ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (*Trade*) dimana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain.

Dalam perekonomian terbuka seperti yang dianut oleh negara Indonesia peranan sektor luar negeri sangatlah penting untuk meningkatkan kapasitas produksi di dalam negeri, dimana dengan adanya ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh keuntungan serta pendapatan nasional akan naik sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peranan ekspor dalam kegiatan ekonomi sangat penting, karena ekspor merupakan komponen utama dalam mempercepat proses pembangunan Indonesia.

Maka upaya peningkatan kegiatan ekspor untuk produk-produk dengan nilai tambah yang tinggi sangatlah penting untuk meningkatkan output total. Dengan adanya peningkatan nilai ekspor diharapkan dapat menjadi motor penggerak proses pemulihan ekonomi dan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Didalam pertumbuhan ekonomi memiliki perubahan disetiap tahunnya termasuk di Indonesia. Sebaliknya juga dengan ekspor di Indonesia mengalami perubahan di setiap tahunnya.

Dari hasil uji Kausalitas Grenger menunjukkan bahwa kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki probalitas F-Statistiknya adalah 0,0009 <5% maka H_0 ditolak, yang artinya variabel Ekspor mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sebaliknya hasil uji Kausalitas Grenger antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor nilai Probalitas F-Statistiknya adalah 0,7258.5% maka H_0 diterima yang artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi variabel Ekspor. Hal ini berarti, antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel Ekspor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dimana Ekspor dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Dian Ayu Novianingsih yang berjudul Analisis Hubungan Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1999 – 2008 menyatakan bahwa terdapat hubungan satu arah antara variabel.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar dapat menghasilkan hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena terdapat beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan wawasan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kausalitas antara ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.0009 < 5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel ekspor mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Sebaliknya hasil uji Kausalitas Grenger antara Pertumbuhan Ekonomi dan ekspor nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.7258 > 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi variabel ekspor. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel ekspor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dimana ekspor dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan Pertumbuhan Ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” beberapa saran yang ingin di sampaikan peneliti adalah:

1. Untuk pemerintah di bidang terkait dapat memperhatikan variabel ekspor sebagai salah satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Analisis Kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” agar lebih mendalami lagi bagaimana hubungan antara variable Ekspor dan pertumbuhan ekonomi, serta diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain untuk mengetahui kausalitas antara variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*.

Amir, *Ekspor impor: Teori & penerapannya Cet 8*.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*

Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.

Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*.

Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*.

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*

Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*.

M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*.

Paul A.Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi*. Terjemahan.

Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasinya*.

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*

Sulaimanibn al-Asy'ats bin Umar al-azdi Abu Daud al-Sajastani.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*.

Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*.

T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*.

Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

www.bps.go.id

Norma Rosyidah (2010), *Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi(gdp)-Ekspor di Negara-negara islam*, dalam jurnal *Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol 1

Montenegro dan Soloaga, "NAFTA's Trade Effects New Evidence with Gravity Model," dalam jurnal *Estudios de Economia*, vol 33, No. 1, 2006.

DAFTARRIWAYATHIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Anugrah Amanda
JenisKelamin : Laki-laki
Tempat, tanggalahir : Panyabungan, 08 Januari 1997
Anak ke : 2 (Dua) dari 5 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Panyabungan, Kec. Panyabungan Kota, Kab.
Mandailing Natal
Telepon/No.Hp : 0852 2268 2632

II. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002 -2008 : SD Negeri 08 Panyabungan Kota
Tahun 2008 -2011 : MTs Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2011 -2014 : MA Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2014 -2019 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

III. IDENTITAS ORANG TUA

NamaAyah : Drs. Syafaruddin
NamaIbu : Siti Aminah,Spd
Alamat : Panyabungan, Kec. Panyabungan Kota, Kab.
Mandailing Natal
Pekerjaan : PNS

Lampiran 1

**Laju Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekspor di
Indonesia Tahun 1988-2017**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (JUTA US \$)	Ekspor (Juta US \$)
1988	89,30	19.218,5
1989	94,451	22.156,9
1990	106,141	25.675,3
1991	116,622	29.142,4
1992	128,027	33.967,0
1993	158,007	36.823,0
1994	176,096	40.053,4
1995	202,132	45.418,0
1996	227,370	49.814,8
1997	215,744	53.443,6
1998	95,446	48.847,6
1999	140,001	48.665,4
2000	165,021	62.124,0
2001	160,447	56.320,9
2002	195,661	57.158,8
2003	234,772	61.058,2
2004	256,837	71.584,6
2005	285,869	85.660,0

2006	364,571	100.798,6
2007	432,217	114.100,9
2008	510,229	137.020,4
2009	539,58	116.510,0
2010	755,094	157.779,1
2011	892,969	203.496,6
2012	917,87	190.020,3
2013	912,524	182.551,8
2014	890,487	175.980,0
2015	861,934	150.366,3
2016	932,902	145.186 ,2
2017	1016,25	168.730,0

Lampiran 2

Hasil Estimasi Vector Auto Regression (VAR)

Vector Autoregression Estimates		
Date: 03/27/19 Time: 14:23		
Sample (adjusted): 1990 2015		
Included observations: 26 after adjustments		
Standard errors in () & t-statistics in []		
		PERTUMBUHAN_EK
	EKSPOR	ONOMI
EKSPOR (1)	1.035123 (0.24393)	0.003604 (0.00108)

	[4.24344]	[3.34525]
PERTUMBUHAN_EKONOMI (-1)	12.98451 (25.7026) [0.50518]	0.109601 (0.11351) [0.96555]
C	9909.121 (6198.54) [1.59862]	-52.34552 (27.3747) [-1.91218]
R-squared	0.928212	0.949563
Adj. R-squared	0.914538	0.939956
Sum sq. resids	5.71E+09	111342.2
S.E. equation	16487.71	72.81489
F-statistic	67.88169	98.83978
Log likelihood	-286.5856	-145.6019
Akaike AIC	22.42966	11.58476
Schwarz SC	22.67160	11.82670
Mean dependent	89783.88	382.3718
S.D. dependent	56399.21	297.1558
Determinant resid covariance (dof adj.)		6.17E+11
Determinant resid covariance		4.03E+11
Log likelihood		-421.1593
Akaike information criterion		33.16610
Schwarz criterion		33.64999

Lampiran 3

Hasil Uji Stasioneritas EKSPOR

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.843533	0.6552
Test critical values:	1% level	-4.339330
	5% level	-3.587527
	10% level	-3.229230
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Null Hypothesis: D (EKSPOR) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.992472	0.0220
Test critical values:	1% level	-4.356068
	5% level	-3.595026
	10% level	-3.233456
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Lampiran 4

Hasil Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PERTUMBUHAN_EKONOMI has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.986254	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.323979
	5% level	-3.580623
	10% level	-3.225334
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Lampiran 5

Hasil Uji Pemilihan Lag

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: EKSPOR						
PERTUMBUHAN_EKONOMI						
Exogenous variables: C						
Date: 05/17/19 Time: 02:22						
Sample: 1988 2017						
Included observations: 26						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ

0	-465.6108	NA	1.43e+13	35.97006	36.06684	35.99793
1	-424.9347	71.96549*	8.56e+11*	33.14882*	33.43915*	33.23243*
2	-421.1593	6.098676	8.77e+11	33.16610	33.64999	33.30544

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 6

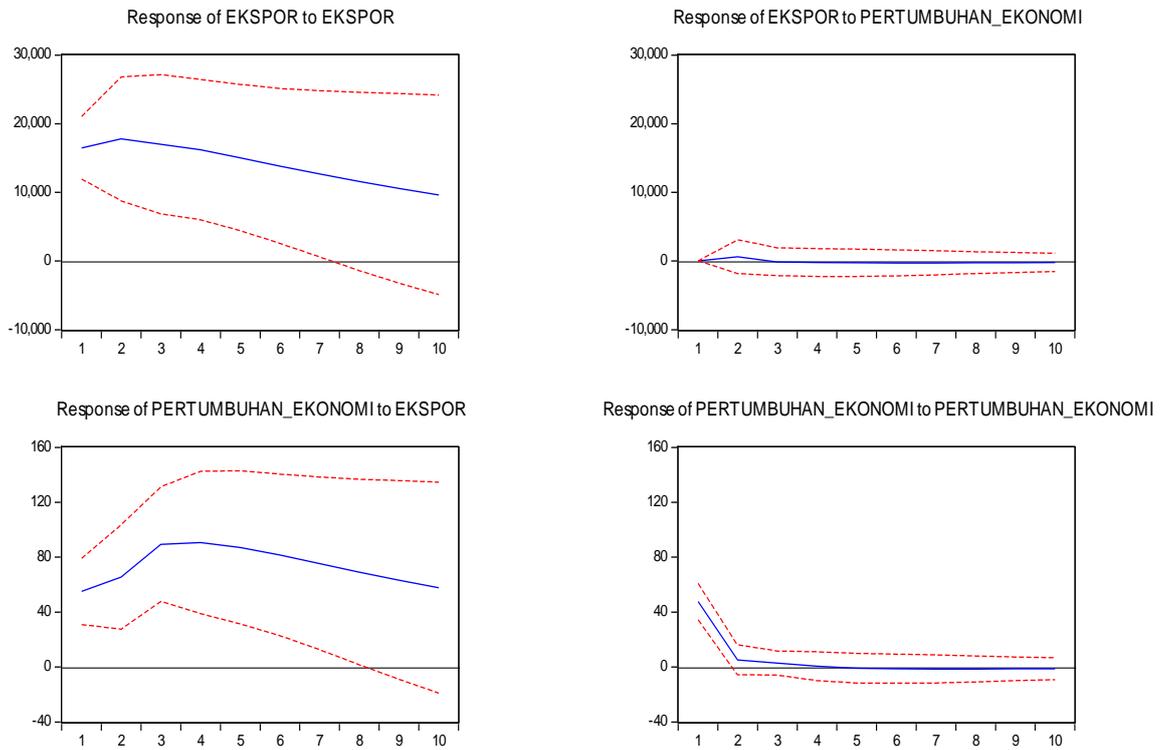
Hasil Regresi Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 03/27/19 Time: 14:22			
Sample: 1988 2017			
Lags: 1			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause EKSPOR	27	0.12591	0.7258
EKSPOR does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		14.2554	0.0009

Lampiran 7

Haasil Regresi Impluse Responsen Function

Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.



Lampiran 8

Haasil Regresi Variance Decomposition

Variance Decomposition of EKSPOR:			
Period	S.E.	EKSPOR__JUTA	PERTUMBUHAN_EKONOMI
1	16487.71	100.0000	0.000000
2	24257.34	99.93496	0.065041

3	29616.89	99.95460	0.045402
4	33759.46	99.96029	0.039708
5	36960.19	99.96141	0.038587
6	39466.73	99.96092	0.039076
7	41452.87	99.96017	0.039834
8	43040.66	99.95945	0.040548
9	44319.40	99.95885	0.041146
10	45355.37	99.95838	0.041624
Variance			
Decomposition of			
PERTUMBUHAN_			
EKONOMI:			
			PERTUMBUHAN_EKON
Period	S.E.	EKSPOR	OMI
1	72.81489	57.18648	42.81352
2	98.04823	76.10387	23.89613
3	132.7123	86.91279	13.08721
4	160.6859	91.07172	8.928282
5	182.7271	93.09320	6.906797
6	200.1055	94.23627	5.763728
7	213.8242	94.94737	5.052634
8	224.7304	95.42161	4.578391
9	233.4631	95.75415	4.245854
10	240.5004	95.99608	4.003922
Cholesky			
Ordering:			
EKSPOR			
PERTUMBUHAN_			
EKONOMI			

